

**STATUS KESEHATAN IBU DENGAN  
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
Rizki Yudhi Rinanti  
1710104207**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2018**

# **STATUS KESEHATAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF**

## **NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Terapan Kebidanan  
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh:  
Rizki Yudhi Rinanti  
1710104207**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**STATUS KESEHATAN IBU DENGAN  
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh:**  
**Rizki Yudhi Rinanti**  
**1710104207**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan  
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Dr. Mufdlilah, S.Pd., S.Si.T., M.Sc

Tanggal : 30 Juli 2018

Tanda tangan :   
: .....

# STATUS KESEHATAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Rizki Yudhi Rinanti, Mufdlilah  
Email: rizaki.kekuatandoa@gmail.com

**Abstrak:** WHO merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan, namun cakupan pemberian ASI eksklusif di beberapa daerah di Indonesia masih dibawah target Departemen Kesehatan sebesar 80%. Pemberian ASI secara eksklusif dapat dipengaruhi beberapa faktor, seperti status kesehatan ibu menyusui yang meliputi kesehatan fisik, psikologis, sosial dan spiritual. Tujuan penelitaian ini untuk mengetahui faktor- faktor status kesehatan (fisik ibu menyusui, psikologi ibu menyusui, sosial ibu menyusui, dan spiritual ibu menyusui) yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Menggunakan metode *survay* analitik dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi dan sampel penelitian ini yaitu 44 responden. Menggunakan *total sampling* dan instrumen kuesioner. Menggunakan analisis dengan uji *Chisquare*. Ada hubungan antara faktor fisik ibu menyusui (0,044), psikologi ibu menyusui (0,019), sosial ibu menyusui (0,426), dan spiritual ibu menyusui (0,034) dengan pemberian ASI eksklusif. Ada hubungan antara faktor fisik ibu menyusui, psikologi ibu menyusui, sosial ibu menyusui, dan spiritual ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif, faktor yang paling dominan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah status kesehatan sosial ibu menyusui.

Kata Kunci: Pemberian ASI eksklusif, Status kesehatan ibu

**Abstract:** WHO recommends exclusive breastfeeding for six months, but coverage of exclusive breastfeeding in some areas of Indonesia is still below the target of Ministry of Health of 80%. Exclusive breastfeeding can be affected by several factors, such as breastfeeding mothers' health status that includes physical, psychological, social and spiritual health. The study aims to determine the factors influencing maternal health status (physical, psychological, social, and spiritual) that affect exclusive breastfeeding. This research used analytic survey method with cross sectional time approach. The populations and samples of this study were 44 respondents. The study used total sampling and questionnaire instruments. The analysis used Chi-square test. There was a correlation between physical (0.044), psychological (0.019), social (0.426), and spiritual (0.034) and exclusive breastfeeding. There was a correlation between physical psychological, social and spiritual exclusive breastfeeding. The most dominant factor influencing exclusive breastfeeding was the social health status of breastfeeding mothers.

**Keywords:** Exclusive breastfeeding, Maternal health

## Pendahuluan

Sehat merupakan terpenuhinya kebutuhan dasar manusia (bio-psiko-sosial/kultural dan spiritual), serangkaian faktor biologis, sosial dan spiritual secara bersama-sama berperan penting *dalam* menentukan status *kesehatan* seseorang (Wagiyo & Putrono, 2016). Status kesehatan ibu adalah salah satu faktor penguat ibu dalam pemberian ASI eksklusif kepada bayinya. Ibu yang kondisinya sehat, maka produksi ASI semakin banyak (Taringan & Aryastami, 2012).

ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, air putih, air jeruk, ataupun makanan tambahan lain sampai usia bayi 6 bulan (Marimbi, 2010). Cakupan ASI dalam skala internasional pada tahun 2012 hanya 39% bayi diumur enam bulan mendapatkan ASI eksklusif. Cakupan ASI di beberapa negara belum mencapai target yang ditetapkan WHO yaitu 80% (UNICEF, 2013). Persentase bayi yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia adalah sebesar 29,5% (Profil Kesehatan Indonesia, 2016). Pencapaian cakupan ASI eksklusif pada Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebesar 55,4% (Profil Kesehatan Indonesia, 2016). Cakupan ASI eksklusif pada Kabupaten Kulon Progo 75,13%, (Profil Kesehatan DIY, 2016).

ASI eksklusif merupakan salah satu yang cukup sulit dikembangkan di beberapa daerah. Kegagalan proses menyusui sering disebabkan karena masalah pada ibu maupun bayinya (Roesli, 2008). Kondisi kesehatan ibu mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam keberlangsungan proses menyusui. Ibu yang mempunyai penyakit menular, penyakit pada payudara, ibu melahirkan dengan bedah sesar, ibu sakit, akan mempengaruhi pemberian ASI (Nugroho dkk, 2014). Penelitian Adugna, dkk. (2017) menunjukkan

bahwa ibu tanpa komplikasi payudara mempraktekkan ASI eksklusif lebih banyak daripada ibu dengan komplikasi payudara. Produksi ASI sangat dipengaruhi oleh faktor kejiwaan, ibu yang selalu dalam keadaan tertekan, sedih, kurang percaya diri dan berbagai ketegangan bentuk emosional akan menurunkan volume ASI bahkan tidak akan terjadi produksi ASI dan untuk memproduksi ASI yang baik, ibu harus dalam keadaan tenang (Wulandari & Sri 2011). Dukungan keluarga dan tenaga kesehatan sangat berperan dalam kelancaran proses menyusui dan pemberian ASI eksklusif (Ramadani & Hadi, 2010). Wattimena (2012) mengungkapkan bahwa ibu sadar diri tentang keunggulan dan kekuatan spiritual ASI yang alami dan diberkahi Ilahi. Ibu memaknai ASI dan mau menyusui.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, cakupan ASI eksklusif enam bulan wilayah Kabupaten Kulon Progo pada Agustus 2017, puskesmas dengan cakupan terendah adalah Puskesmas Lendah 1 yaitu 30,34%, jumlah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 44 bayi dan yang tidak mendapatkan sebanyak 101 bayi. Jumlah bayi berumur 6-12 bulan di desa Jatirejo 2017 adalah 44 bayi dan yang mendapatkan ASI eksklusif 6 bulan hanya 31,25%. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Jatirejo.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan menggunakan metode *survey* analitik kuantitatif dengan desain korelasional dan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi dan sampel penelitian ini adalah ibu menyusui di Desa Jatirejo, Lendah, Kulon Progo yang mempunyai anak berumur lebih dari 6 bulan sampai 12 bulan sebanyak 44 responden. Menggunakan *total sampling* dan

instrumen kuesioner. Analisis yang digunakan adalah uji *Chisquare*.

### Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1. Distribusi Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemberian ASI Eksklusif**

| Variabel                       | Frekuensi | %    |
|--------------------------------|-----------|------|
| <b>Pemberian ASI eksklusif</b> |           |      |
| •Eksklusif                     | 29        | 65,9 |
| •Tidak eksklusif               | 15        | 34,1 |
| <b>Fisik ibu menyusui</b>      |           |      |
| •Sehat                         | 35        | 79,5 |
| •Tidak sehat                   | 9         | 20,5 |
| <b>Psikologis ibu menyusui</b> |           |      |
| •Mendukung                     | 28        | 63,6 |
| •Tidak mendukung               | 16        | 36,4 |
| <b>Sosial ibu menyusui</b>     |           |      |
| •Mendukung                     | 33        | 75,0 |
| •Tidak mendukung               | 11        | 25,0 |
| <b>Spiritual ibu menyusui</b>  |           |      |
| •Mendukung                     | 41        | 93,2 |
| •Tidak mendukung               | 3         | 6,8  |
| Jumlah                         | 44        | 100  |

Sumber: Data Primer, 2018.

**Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji *ChiSquare***

| Variabel                | Konti-ngensi | <i>P value</i> |
|-------------------------|--------------|----------------|
| Fisik ibu menyusui      | 0,329        | 0,044          |
| Psikologis ibu Menyusui | 0,333        | 0,019          |
| Sosial ibu menyusui     | 0,426        | 0,003          |
| Spiritual ibu Menyusui  | 0,034        | 0,010          |

Sumber: Data Primer, 2018.

**Tabel 3. Faktor-Faktor Berpengaruh dengan Pemberian ASI Eksklusif**

| Variabel bebas         | Exp(B) |
|------------------------|--------|
| Fisik ibu menyusui     | ,120   |
| Psikologi ibu menyusui | ,124   |
| Sosial ibu menyusui    | ,151   |
| Spiritual ibu menyusui | ,000   |

Sumber: Data Primer, 2018.

Tabel 1, pemberian ASI eksklusif terdapat 65,9% lebih besar dibandingkan dengan yang tidak ASI eksklusif. Keadaan fisik ibu yang sehat 79,5%, psikologis ibu yang mendukung 63,6%, sosial ibu yang mendukung 75,0 % dan spiritual ibu menyusui mendukung 93,2 % artinya sebagian pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh status kesehatan ibu menyusui (fisik, psikologis, sosial dan budaya) yang sehat dan mendukung.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* didapatkan nilai *p-value* < 0,05 yaitu faktor fisik ibu menyusui (0,044), psikologi ibu menyusui (0,019), sosial ibu menyusui (0,426), dan spiritual ibu menyusui (0,034) dengan pemberian ASI eksklusif artinya ada hubungan antara status kesehatan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif (tabel 2).

Tabel 3, diketahui nilai hasil analisa *regresi* faktor fisik ibu menyusui, psikologi ibu menyusui, sosial ibu menyusui mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, dan faktor spiritual merupakan faktor perancu (*confounding*) yang berhubungan variabel bebas dan variabel terikat. Faktor fisik ibu menyusui berpeluang 0,120 kali terhadap pemberian ASI eksklusif, psikologi ibu menyusui berpeluang 0,124 kali terhadap pemberian ASI eksklusif dan faktor yang dominan yang berpeluang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah faktor sosial ibu menyusui yaitu 0,151 kali.

ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, air putih, air jeruk, ataupun makanan tambahan lain sampai usia bayi 6 bulan (Marimbi, 2010). ASI eksklusif memiliki banyak manfaat baik bagi bayi maupun bagi ibu. Menyusui secara eksklusif bermanfaat pada kesehatan ibu jangka

panjang yang lebih optimal (Cristine, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan, status kesehatan ibu berpengaruh pada pemberian ASI eksklusif, hal ini sejalan dengan penelitian Taringan dan Aryastami (2012), status kesehatan ibu merupakan faktor penguat ibu dalam pemberian ASI eksklusif kepada bayinya. Kondisi kesehatan ibu mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam keberlangsungan proses menyusui (Nugroho dkk, 2014).

Sehat secara fisik yaitu sekumpulan organ yang berfungsi dan saling berinteraksi (Ardhiyanti, Risa dan Ika, 2014). Berdasarkan hasil penelitian, keadaan fisik ibu menyusui mempengaruhi pemberian ASI eksklusif dengan *p-value* 0,044, hal ini sejalan dengan penelitian Adugna, dkk (2017) menunjukkan bahwa ibu yang melahirkan normal, ibu yang tidak mengalami komplikasi payudara mempraktekkan ASI eksklusif lebih banyak dari pada ibu dengan komplikasi payudara, dan sejalan dengan penelitian Pertiwi (2012) bahwa kesehatan menghambat pemberian ASI serta penelitian Atabik (2012) bahwa masalah kesehatan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Masalah-masalah kesehatan tersebut seperti sakit pada puting atau payudara, pembengkakan payudara, mastitis dll.

Berdasarkan hasil penelitian kesehatan psikologi, didapatkan ada hubungan antara psikologi ibu dengan pemberian ASI eksklusif, ini didukung oleh teori Mufdlilah (2017) bahwa faktor kejiwaan ibu yang dapat berpengaruh pada pemberian ASI eksklusif antara lain yaitu rasa percaya diri, kepribadian, kecemasan, kestabilan emosi, sikap dan pengalaman menyusui dan sejalan dengan penelitian Josefa (2011) faktor psikologis seperti kekwatiran dan perasaan tidak bahagia mempengaruhi

ibu dalam memberikan ASI. Stres, cemas dan ketidakyakinan mempengaruhi produksi hormon yang berperan dalam proses menyusui. Keadaan psikologis menyebabkan jumlah dan kualitas ASI berkurang dan menyebabkan mereka memberikan MP-ASI dan PASI sebelum waktunya.

Produksi ASI sangat dipengaruhi oleh faktor kejiwaan, ibu yang selalu dalam keadaan tertekan, sedih, kurang percaya diri dan berbagai ketegangan bentuk emosional akan menurunkan volume ASI bahkan tidak akan terjadi produksi ASI dan untuk memproduksi ASI yang baik, ibu harus dalam keadaan tenang (Wulandari & Sri 2011). Ibu menyusui tidak dapat memberikan ASI secara eksklusif karena berbagai sebab diantaranya rasa malas menyusui, takut merusak payudara sehingga tidak indah lagi (Fatimah dkk, 2013)

Penelitian dari Tohotoa (2009) bahwa pemberian ASI dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Dukungan emosional dari ayah merupakan unsur penting untuk keberhasilan menyusui dikarenakan meningkatkan rasa percaya diri ibu dan meningkatkan pasokan ASI dan tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan keluarga saja tetapi dukungan petugas kesehatan yaitu dengan mendorong atau memotivasi ibu dalam melakukan ASI eksklusif (Widdefrita, 2013). Masyarakat yang menyadari pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi bekerja sama dengan organisasi dunia yaitu WHO dan UNISEF memberikan informasi, pengetahuan, dan dukungan bagi para ibu untuk memberikan ASI eksklusif (Ambarwati, 2013).

Nurlinawati dkk (2016) dukungan penghargaan tidak baik mempunyai resiko 3,9 kali untuk tidak memberikan ASI eksklusif dan dukungan instrumental baik berpeluang 5,1 kali untuk memberikan ASI eksklusif

sejalan dengan penelitian Nasution dkk (2014) bahwa pemberian ASI tidak eksklusif lebih banyak pada ibu yang kurang mendapat dukungan Suami. Menurut Ramadani dan Hadi (2010) pemberian ASI eksklusif tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan keluarga saja tetapi dukungan petugas kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian kesehatan spiritual, didapatkan ada hubungan antara spiritual ibu dengan pemberian ASI eksklusif, hal ini didukung oleh penelitian Wattimena, dkk (2012) bahwa pilihan menjadi ibu yang bertanggung jawab terhadap kebahagiaan dan keselamatan anak yang dilahirkan menyebabkan ibu sadar diri tentang keunggulan dan kekuatan spiritual ASI yang alami dan diberkahi Ilahi. Ibu memaknai ASI dan mau menyusui. Ibu sadar bahwa menyusui adalah tugas mulia dan kewajiban tanpa pamrih. Walaupun berhadapan dengan berbagai tugas, tetapi tugas menyusui tetap nomor satu dan tidak tergantikan. Kebiasaan tidak menyusui adalah perbuatan yang menyalahkan pemberian Tuhan Yang Maha Esa.

Keyakinan spiritual merupakan hal yang mempengaruhi tingkat kesehatan dan perilaku selfcare pasien. Dampak negatif dari tidak terpenuhinya kebutuhan spiritual yaitu *distress* spiritual dan dapat mengakibatkan seseorang lebih rentan terhadap depresi, stres, mudah gelisah, kehilangan kepercayaan diri dan kehilangan motivasi (Craven dan Hirnle, 2009). Ibu dan keluarga dalam upaya memberikan hak yang ditetapkan untuk mereka sesuai amanat dalam Al- Qur'an Surah Al-Baqarah: 233 (Kadir, 2014).

Pemberian ASI tidak eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor, selain dari status kesehatan, juga dari pengetahuan ibu (Sriningsih, 2011).

Faktor yang berpengaruh lainnya yaitu pekerjaan, faktor bayi dan faktor lingkungan, misalnya ibu meniru temannya memberikan susu formula kepada bayinya karena gengsi (Roesli, 2008 dalam Profil Kesehatan DIY, 2016). Studi kualitatif Fikawati dan Syafiq (2009) mengatakan kegagalan ASI eksklusif adalah karena faktor pengetahuan dan pengalaman ibu yang kurang.

Penelitian Goti, Maria dan Pertus (2014) mengungkapkan bahwa pemberian ASI eksklusif pada ibu post partum dipengaruhi oleh masalah psikologi, dan masalah kesehatan fisik. Berdasarkan hasil penelitian faktor paling dominan mempengaruhi adalah kesehatan sosial ibu menyusui, hal ini sejalan dengan teori Hendrik I Blum dalam Sudarma (2018) bahwa lingkungan sosial berupa interaksi antar manusia, kebudayaan masyarakat memiliki pengaruh terbesar dan sejalan dengan penelitian Diji dkk (2017) bahwa tantangan terbesar menyusui salah satunya adalah tekanan sosial.

### **Simpulan**

Ada pengaruh status kesehatan ibu menyusui (fisik, psikologis, sosial dan spiritual) pada pemberian ASI eksklusif.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih kepada Rektor UNISA yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian. Terima kasih kepada responden penelitian dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

### **Daftar Pustaka**

Aduguna, B., Tadele, H., Reta, F. dan Berhan, Y. (2017). Determinants Of Exclusive Breastfeeding In Infants Less Than Six Months Of Age In Hawassa,an urban setting, Ethipia. *International*



- Breastfeeding Journal*. Pp. 4–11. Doi:10.1186/S13006-017-0137-6.
- Ambarwati, P., Muis, SF dan Susanti, P. (2013). Pengaruh Konseling Laktasi Intensif Terhadap Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif sampai 3 bulan. *Jurnal Gizi Indonesia*. 8(3): 187—192.
- Ardhiyanti, Y., Risa, P. dan Ika, P. D. (2014). *Panduan Lengkap Keterampilan Dasar Kebidanan 1*. Yogyakarta: Deepublish.
- Attabik, A. (2013). Faktor Ibu Yang Berhubungan dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamotan. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013. Dalam <http://www.depkes.go.id/>. Diakses Tanggal 15 November 2017.
- Craven dan Hirnle. (2009). *Fundamental of Nursing Six Edition: Human Health and Function*. Philadelphia: J. B. Lippincott Co.
- Cristine, D. M., Felice, J. P., Sullivan, E. O. dan Rasmussen, K. M. (2013). Breastfeeding and Health Outcomes for Mother Infantlyad. *Pediatric Clinics of NA Journal*. 60(1),31–48. doi.10.1016/j.pcl.2012.09.010
- Depkes RI. (2013). *Manajemen Laktasi*. Jakarta: Depkes RI.
- Diji, A. K., Bam, V., Asante, E., Lomotey, A. Y. dan Yeboah, S. (2017). Challenges and predictors of exclusive breastfeeding among mothers attending the child welfare clinic at a regional hospital in Ghana: a descriptive cross-sectional study, 1–7. *International Breastfeeding Journal*. Doi: 10.1186/s13006-017-0104-2.
- Dinas Kesehatan Yogyakarta. (2016). *Rekapan Akhir Tahun Data ASI Eksklusif*. Yogyakarta.
- Dinkes DIY. (2016). *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016*. Yogyakarta.
- Diskamara. (2009). Hubungan Profil Keluarga dengan Pola Penyakit Pasien Keluarga Binaan Klinik Dokter Keluarga. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran. Universitas Indonesia
- Fatimah, N., Mifhakhudin, Novita, I., dan Kumalasari. (2013). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kegagalan Ibu dalam Memberikan ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Bangetayu Semarang. *Jurnal Kebidanan Portal Garuda*. Vol 6., No 2.
- Fikawati, S. dan Syafiq, A. (2009). Praktik Pemberian ASI Eksklusif, Penyebab-Penyebab Keberhasilan dan Kegagalannya, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. 4(3), pp.120-131.
- Goti, K., Maria, A.M. dan Petru, K.S.T. (2016). Survey Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Post Partum di Puskesmas Alak Kota Kupang. *CHM\_K Health Journal*. Vol. 11. No.2 Oktober 2016.
- Josefa, K.G. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Manyaran, Kecamatan Semarang Barat). *Skripsi*. Fakultas Kedokteran. Universitas Diponegoro.

- Kadir, N. A. (2014). Menelusuri Akar Masalah Rendahnya Persentase Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia. *Jurnal Al- Hikmah*. Vol XV.No. 1/2014.
- Kemenkes RI. (2016). Profil kesehatan Indonesia. Dalam <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia-2015.pdf>. Diakses tanggal 31 September 2017.
- Marimbi. (2010). *Panduan Pemberian ASI MPASI*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Mufdlilah. (2017). *Kebijakan Pemberian ASI Eksklusif Kendala dan Komunikasi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nasution, S. I, Nur, I. L. dan Mahdaway. (2014). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pola Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bungus Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2016; 5(3).
- Nugroho, T., Nurrezki, Desi, W. dan Wilis. (2014). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Permenkes RI. (2010). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1464/MENKES/PER/X/2010. <https://www.scribd.com/doc/185296177/PERMENKES-1464-MENKES-PER-X-2010-Tentang-Izin-dan-Penyelenggaraan-Praktik-Bidan>. Diakses tanggal 15 September 2017.
- Pratiwi, P. (2012). Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Kunci Indah Tanggerang. *Skripsi*. Universitas Indonesia.
- Ramadani, M. dan Hadi, E. N. (2010). Dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kota Padang Sumatera Barat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. 2010; 4 (6): 269-74.
- Roesli. (2011). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: PT Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Shahla, M., Fahy, K. dan Kable, A. (2010). Factors that Positively Influence Breastfeeding Duration to 6 Months: Literature Review. *Women and Birth*. 23(4) : 135-145
- Sriningsih, I. (2011). Faktor Demografi, Pengetahuan Ibu Tentang Air Susu Ibu dan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 6(2), pp. 100-106 .
- Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. (2012). <http://chnrl.org/pelatihan-demografi/SDKI-2012.pdf>. Diakses pada tanggal 02 November 2017.
- Taringan, I.U., dan Aryastami. (2012). Pengetahuan, sikap dan Pemberian ASI Eksklusif. Dalam <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/>. Diakses pada tanggal 02 Desember 2017.
- Tohotoa, J. (2009). Dads make Defference: An Exploratory Study of paternal Support for Breastfeeding in Perth, Western Australia. *International Breastfeeding Journal*. 4(15) : 1-9.
- UNICEF. (2013). ASI Eksklusif Tekan Angka Kematian Bayi Indonesia. Dalam <http://situs.kesrepro.info/kia/agu/2006/kia03.hmt>. Diakses pada tanggal 02 November 2017.

- Wagiyo dan Putrono. (2016). *Asuhan Keperawatan Intenatal, Intranatal, dan Bayi Baru Lahir Fisiologis dan Patologis*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Walyani, S. E. dan Endang, P. (2015). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Wattimena, I. (2012). Kekuatan Psikologis Ibu untuk Menyusui. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. Vol. 7, No. 2, September 2012.
- Widdefrita, M. (2013). Peran Petugas Kesehatan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.8 (1).